

**STRATEGI PEMNGEMBANGAN PARIWISATA SEJARAH DI KABUPATEN
ROKAN HULU (STUDI PADA OBJEK WISATA
MAKAM RAJA-RAJA RAMBAH)**

Oleh: Sahdin Hasibuan
sahdinsingki@gmail.com

Pembimbing: Dr. Hasim As'ari, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Tourism is a new type of industry that is able to generate rapid economic growth in the provision of jobs. RokanHulu Regency is one of the regencies in Riau Province which has a lot of variety of tourism such as nature tourism and historical tourism. One of them is the historical tourist attraction of the Tomb of the Kings of Rambah in RambahHilir District. This tour is a tourism that has great potential if it is developed, but unfortunately the development of historical tourism is still not maximized so that it is less attractive to tourists. Therefore, a suitable strategy is needed in the development of historical tourism objects, the Tomb of the Kings of Rambah. The theory used in this research is the theory of adaptive strategy from Miles and Snow to determine the right strategy in overcoming the problem. This study uses a qualitative descriptive method with triangulation techniques, data collection by interview, observation, and documentation. The results of this study are the implementation of development strategies on historical tourism of the Tomb of the Kings of Rambah has been carried out but is not optimal, therefore an adaptive strategy is carried out, namely the selection of technology, determining the authority for coordination, embodiment, system regulation and inhibiting factors in the implementation of the strategy for developing historical tourism objects, the Tomb of the Kings of Rambah, among others: funding, skilled human resources, and regulation. In order for tourism to be directed and able to compete with other regions, there will be many investors who are willing to cooperate with the government of RokanHulu Regency.

Keywords: Strategy, Development, Tourist Object

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan daerah merupakan salah satu kebijakan strategis dalam otonomi daerah dengan menyusun suatu perencanaan pembangunan yang terpadu dan komperhensif dengan melibatkan semua unsur pelaku pembangunan dan mempertimbangkan potensi serta peluang yang ada di daerah yang bersangkutan sehingga terwujud pembangunan yang multi sektor.

Otonomi daerah menurut UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pengembangan daerah sudah tentu di butuhkan guna peningkatan daya guna dan potensi daerah secara optimal.

Sektor pembangunan yang menarik perhatian di Negara kita dewasa ini adalah pembangunan di bidang pariwisata diharapkan dapat memicu dan memobilisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat, devisa Negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal ini di dukung dengan UU No.09 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluaskan kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Kabupaten Rokan Hulu yang dikenal sebagai Negeri Seribu Suluk Berpusaka Nan Hijau memiliki sumber daya baik dalam bentuk materi (bangunan, situs dan artefak) maupun non materi (kesenian, cerita rakyat dan adat istiadat). Sebagai bukti keberadaanya, komunitas masyarakat,

pemerintah dan akademik, nilai penting serbebuat mencakup nilai sejarahm estetika, budaya, nilai moral pendidikan dan sebagainya. Yang dapat dijadikan sebagai identitas komunitas masyarakat Rokan Hulu. Selain itu Rokan Hulu memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam dunia kepariwisataan, bisa dikatakan setiap jengkal tanah di Rokan Hulu memiliki keindahan yang bernilai jual apalagi disebelah sealtan yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. (Renstra Disbudpar Rokan Hulu, 2016).

Dinas Pariwisata dan kebudayaan Rokan Hulu yang bertugas dalam pengembangan pariwisata diseluruh Kabupaten Rokan Hulu mempunyai visi “bertekad dan mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu sejahtera melalui peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan, pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan berbudaya”. Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu adalah “mengembangkan dan memanfaatkan poternsi pariwisata baik wisata alam, maupun wisata religi dan sejarah sebagai salah satu asset Kabupaten Rokan Hulu dimasa yang akan datang”.

Untuk mencapai visi misi ini maka dibentuklah strategi Dinas Kebudayaan pariwisata Rokan Hulu yang tercantum dalam (RENSTRA 2016-2021) oleh Dinas Pariwisata Rokan Hulu) dalam mengembangkan dan memanfaatkan pariwisata baik wisata alam, wisata religi maupun wisata sejarah sebagai salah satu asset dari Kabupaten Rokan Hulu dimasa yang akan datang, yaitu :

- a. Meningkatkan daya jual potensi wisata daerah melalui pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif dengan mengoptimalkan sumber daya, pemerintah daerah, *Community Development*, serta investor asing.
- b. Penetapan dan pengembangan objek dan atraksi wisata unggulan dimana

memfokuskan peran dan fungsi masyarakat serta swasta dalam pengembangan kepariwisataan dan atraksi wisata.

- c. Mengoptimalkan peran Sumber Daya Manusia dan kelembagaan serta kegiatan keagamaan guna meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan berbudaya. (*RENSTRA Kabupaten Rokan Hulu 2016-2021*).

Situs sejarah merupakan daerah dimana ditemukannya benda-benda purbakala. Benda-benda seperti ini biasanya dapat berupa istana-istana, makam, masjid dan candi. Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten yang kaya akan sejarah perjuangan khususnya pada masa penjajahan Belanda selain itu adanya 5 kerajaan yang melatarbelakangi berdirinya Kabupaten Rokan Hulu menambah keunikan daerah tersebut. Berikut data wisata budaya dan sejarah Kabupaten Rokan Hulu.

Wisata sejarah makam Raja-Raja Rambah merupakan wisata yang harus dilihat oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dikarenakan wisata sejarah makam Raja-Raja Rambah sudah mulai hilang sejarahnya oleh arus globalisasi, padahal wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah merupakan salahsatu dari 5 kerajaan yang melatarbelakangi berdirinya Kabupaten Rokan Hulu. Makam Raja raja Rambah dapat di tempuh dari ibukota Kabupaten rokan hulu dengan jarak 9 Kilometer. Makam ini berada di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dari jalan provinsi kita akan masuk kedalam area makam dengan jarak sekitar 100 meter dengan melewati jalan semenisasi.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu ingin memunculkan kembali bahwasanya wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah adalah salah satu *icon* Kabupaten Rokan Hulu dan

juga merupakan salahsatu pendiri Kabupaten Rokan Hulu, jika seandainya tidak diperbaiki atau dikelola dengan baik maka bisa jadi wisata Makam Raja-Raja Rambah akan hilang. Namun pada yang terjadi dilapangan masih banyak ases jalan ke tempat wisata yang kurang baik, susahnya pengunjung mencari informasi mengenai wisata Makam Raja-Raja Rambah, dan tidak adanya bentuk promosi yang dilakukan guna menambah wisatawan di Makam Raja-Raja Rambah.

Tabel 1.1
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Rokan Hulu pada 5 bulan Terahir 2020-2021

No.	Wisata	Jumlah Wisatawan
1.	Mesjid Agung Islamic Center Rokan Hulu	1.672.901 Wisatawan
2.	Menara 99	7.693 Wisatawan
3.	Air Panas Hapanasan	2.921 Wisatawan
4.	Danau Sipogas	3.346 Wisatawan
5.	Air Terjun Aek Martua	10.479 Wisatawan
6.	Suligi Hill	3.136 Wisatawan
7.	Sungai Bungo	3.671 Wisatawan
8.	Batu Gajah Simalanca	2.643 Wisatawan
9.	Air Panas Suaman	2.379 Wisatawan
10.	Istana Raja Rokan	1.576 Wisatawan
11.	Puncak Anabawa	4.263 Wisatawan
12.	Makam Raja-Raja Rambah	310 Wisatawan

Sumber: Data Olahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu 2016-2021

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Rokan Hulu dalam 5 bulan terakhir pada tahun 2020-2021. Bisa dilihat bahwasanya objek wisata Makam Raja-Raja Rambah merupakan objek wisata yang kurang diminati oleh wisatawan dengan jumlah wisatawan hanya 310 wisatawan per 5 bulan terakhir ditahun 2020-2021. Sudah ada strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu namun belum berdampak pada jumlah kenaikan wisatawan yang berkunjung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat strategi pengembangan wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat strategi pengembangan wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah?

Manfaat penelitian

Manfaat penelitian “Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Rokan Hulu Studi kasus: Makam Raja-Raja Rambah” adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi pengelola wisata Sejarah Makam-Raja

Rambah, khususnya dalam menyusun strategi pengembangan wisatanya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola wisata dalam menyusun strategi pengembangan wisata pada tahun-tahun berikutnya.

b. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan penelitian dibidang studi ilmu administrasi publik serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas masalah yang sama.

TINJUAN PUSTAKA

Konsep Strategi

Strategi menurut **Rayantodalam Vikry (2018:23)** mengungkapkan setrategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus Selanjutnya strategi menurut **Yunusdalam Syafitri (2020:8)** yaitu suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang, strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut **Yunus dalam Syafitri (2016:8)** mengungkapkan bahwa tugas pertama dalam manajemen strategi pada umumnya adalah komplikasi dan penyebar luasan pernyataan misi. Aktivitas ini mendokumentasikan kerangka dasar organisasi dan mendefinisikan lingkup aktivitas yang hendak dijalankan oleh organisasi. Setelah itu, organisasi bersangkutan akan melakukan pemindahan lingkungan untuk membangun keselarasan dengan pernyataan misi yang telah dibuat.

Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strataegi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan, manajemen strategis berfokus kepada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya

untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

Siagian (2019:3) Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kusandi (2019:4) manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis-non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal dan senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Miles dan Snow dalam Vitka(2019 Vol.1 No.2 23-29) kriteria pendekatan strategi adaptif yaitu:

- a. Pemilihan teknologi merupakan suatu cara atau sarana manusia dalam mengusahakan setiap barang-barang kebutuhan yang ingin dicapainya untuk keberlangsungan hidup manusia.
- b. Penentuan kewenangan adalah hak jabatan yang sah untuk memerintahkan orang lain atau organisasi yang bertindak dan untuk memaksa pelaksanaan.
- c. Koordinasi sebagai suatu usaha kerjasama secara sinkron dan teratur serta menggerakkan pelaksanaan suatu kegiatan sehingga menghasilkan suatu tindakan yang harmonis untuk mencapai tujuan yang organisasi yang telah ditentukan
- d. Perwujudan merupakan suatu yang nyata ataupun bisa dikatakan sebuah wujud dari pelaksanaan sebuah kegiatan.
- e. Pengaruh system merupakan suatu kesatuan bagian saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memilih item-item penggerak yang

berada disuatu organisasi penerahan sistem sama dengan sebuah mekanisme bagaimana suatu program itu dijalankan.

Konsep Pengembangan Wisata

Pengembangan Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi terhadap penyelenggaraan terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan *snowball Sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis **Sugiyono(2017:93.2)**. Fokus penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan **Moleong (2010)**. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Makam Raja-Raja Rambah. Penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan wisata yang cocok untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Makam Raja-Raja Rambah Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Informan Penelitian

Dalam penelitian penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, Kepala bagian Promosi wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, Kasi Pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, Kasi Perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, Petugas Objek wisata Makam Raja-Raja Rambah, Pengunjung objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah, Keturunan Raja-Raja Rambah dan Masyarakat sekitar objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Menurut **Siyoto dan Sodik (2015: 67)**, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

Dalam penelitian ini data primer adalah data hasil wawancara dan observasi langsung yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Adapun data primer ini sesuai dengan strategi adaptif **Miles dan Snow dalam Vitka (2019 Vol.1 No.2 23-29)**, yaitu:

- a. pemilihan teknologi
- b. penentuan kewenangan
- c. koordinasi
- d. perwujudan
- e. pengaturan sistem

Data Sekunder

Yaitu data yang digunakan sebagai sarana pendukung dan memahami masalah yang akan diteliti, data yang diperoleh berupa:

1. Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

2. Jumlah pengunjung objek wisata Makam Raja-Raja Rambah
3. Jumlah pembangunan berdasarkan wawancara dengan pihak terkait
4. Bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika data dari informan ataupun sumber lainnya telah didapatkan. Dalam membahas tentang analisis data, **Huberman dan Miles dalam Rahma (2018: Vol 24 No. 1)** mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Sejarah Makam Raja-Raja Rambah

a. Pemilihan Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang digunakan untuk pelaksanaan pemasaran dan promosi objek wisata. Teknologi merupakan pengembangan atau penerapan berbagai peralatan untuk menyelesaikan bermacam persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap saat. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan, seperti teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan atau memberikan kabar.

Untuk pemilihan teknologi sudah ada dibuat oleh Dinas Pariwisata dan kabupaten Rokan Hulu untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata bahkan pihak Dinas juga sudah melakukan pergerakan dalam pengembangan dalam bentuk teknologi seperti pembuatan website dan juga pembuatan Booklet bahkan sudah pernah disebarkan di acara-acara besar, namun untuk pelaksanaannya belum maksimal di

lakukan sehingga wisatawan enggan untuk berkunjung karena kurang mengetahui informasi di objek wisata Makam Raja-Raja Rambah, dikarenakan belum maksimalnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan penggunaan teknologi informasi.

b. Penentuan Kewenangan

Penentuan kewenangan dalam sebuah organisasi sangat penting hal ini dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bagi organisasi, setelah adanya wewenang tugas dan tanggung jawab pada tiap individu maka sejatinya individu tersebut berani bertanggung jawab atas tugas yang dilakukannya. Penentuan kewenangan dalam penelitian ini adalah merupakan hak dan kewajiban yang sah yang dimiliki oleh setiap anggota Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dibidang pengembangan pariwisata untuk memerintahkan bagian-bagian yang bertindak untuk memaksa pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah.

Untuk meningkatkan pengembangan objek wisata sejarah tentunya dibutuhkan suatu wewenang Khusus yang nantinya akan menjadi tugas dan tanggung jawab dari setiap pemegang wewenang itu. Karena dengan adanya wewenang dan tanggung jawab khusus dalam pengembangan objek wisata sejarah ini diharapkan pelaksanaan dan pencapaian pengembangan dapat dilakukan dengan baik dan optimal. Dengan begitu setiap pegawai telah mempunyai tugas dan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja Rambah ini. Namun, struktur organisasi pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja Rambah ini belum ada dalam pelaksanaannya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu hanya menetapkan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang sudah tertera di RENSTRA Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

c. Koordinasi

Koordinasi merupakan kerjasama yang teratur yang dilakukan oleh pelaksana pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja Rambah serta mengarahkan pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja Rambah untuk menghasilkan suatu tindakan yang harmonis antara pelaksana dalam strategi pengembangan.

Pelaksanaan koordinasi hanya dilakukan dengan BPCB Batu Sangkar seperti pembangunan sarana dan prasarana Makam jika seandainya ada makam yang rusak atau yang ingin diperbaiki. Karena makam Raja-Raja Rambah merupakan salah satu cagar budaya nasional yang berada di Kabupaten Rokan Hulu. Koordinasi yang dilakukan dengan instansi lain seperti koordinasi antara Dinas Pariwisata dan Budaya dengan Dinas Badan Perencanaan Pembangunan dalam hal pembangunan jalan dan musholla. Kegiatan pembahasan ini tidak ditentukan kapan waktu pembahasannya. Namun, jelas bahwasanya dinas melakukan koordinasi lintas sektoral. Pihak Dinas Pariwisata dan Kabupaten Rokan Hulu tidak maksimal dalam menjalankan koordinasi dengan warga sekitar objek wisata Makam Raja Rambah seharusnya kegiatan apaapun yang dilakukan oleh pihak Dinas dalam melaksanakan pengembangan harus sepenuhnya melibatkan keberhasilan pengembangan wisata Makam Raja-Raja Rambah. Dari hasil observasi peneliti disekitaran objek wisata tidak adanya ampere atau rumah makan yang seharusnya wisatawan bisa lebih tertarik untuk berkunjung.

d. Perwujudan

Perwujudan adalah suatu kegiatan yang nyata atau wujud dari pelaksanaan. Tujuan dari pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah yaitu terlaksananya pengelolaan objek wisata

sejarah dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan.

Di Makam Raja-Raja Rambah pihak pihak keturuaan juga akan ikut serta membangun wisata makam Raja-Raja Rambah tetapi tidak mengikut sertakan camput tangan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Pihak keturunan juga sangat menginginkan terlaksananya pengembangan wisata Makam Raja Rambah yang baik.

e. Pengaturan Sistem

Pengaturan system merupakan suatu kesatuan yang terpadu dan saling berhubungan berada dalam suatu wilayah yang memiliki alat-alat penggerak yang yang berada dalam suatu organisasi. Untuk system pembangunan di objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah yaitu sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan dari awal.

Pada pelaksanaanya pengemabngan objek wisata sejarah tidak memiliki SOP sebagai petunjuk teknis pelaksanaan strategi pengembangan dan peraturan kebijakan .dan untuk pelaksanaan pembangunan hususnya objek wisata sejarah Makam Raja Rambah hanya berdasarkan program yang diawal. Untuk anggaran pihak dinas harus membuat proposal terlebih dahulu dan mengajukannya ke beberapa pihak instansi yang bersangkutan.

2. Faktor-Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Sejarah makam Raja-Raja Rambah oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

- a. Anggaran
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Regulasi

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelaksanaan strategi pengembangan wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah sudah dijalankan. Namun

pelaksanaanya masih belum optimal. Dibutuhkan banyak pengembangan lagi untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana dengan melakukan pemeliharaan rutin terhadap asset yang dimiliki agar tidak terbengkalai dan juga pengelolaannya.

2. Banyak faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengembangan objek wsiata sejarah makam Raja-Raja Rambah. seperti keterbatasan dana yang dimiliki dalam pelaksanaan pengembangan. Karena dana hanya diperoleh dari DAK (Dana Alokasi Khusus) dari kementerian Pariwisata Republik Indonesia selain itu sumber daya manusianya juga masih belum profesional dibidangnya alhasil menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pengembangan objek wsiata sejarah Makam Raja-Raja Rambah.

Saran

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu lebih meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan promosi objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah, dengan begitu diharapkan peminat wisata akan banyak mengetahui tentang objek wisata sejarah makam Raja Rambah dan berminat berkunjung. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu lebih meningkatkan koordinasi dengan masyarakat disekitar objek wisata sejarah Makam Raja-raja Rambah.
2. Untuk mempermudah pelaksanaan pengembangan objek wisata sejarah Makam Raja-Raja Rambah, kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu agar mebuat kebijakan khusu tentang pengembangan objek wisata sejarah agar pengembangan lebih optimal dilakukan. Dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu lebih meningkatkan

kuantitas dan kualitas Sumber daya manusia dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata sejarah

Makam Raja-Raja Rambah agar dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Hidayah Nurdin. 2019. *pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: ALFABETA

Isnati & M.Fajriansyah Rizki. 2019. *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: (ANDI (Anggota IKAPI)

Creswell, W, J. 2010 *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo

Dokumen

UU No 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

UU No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan

Peraturan Daerah Riau Nomor 4 Tahun 2004 Pasal 7a

Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2016-2021

Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Wisatawan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019

Jurnal

Widyastuti (2021) Strategi Pengembangan Bali Zoo Park Sebagai daya tarik Wisata di Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan hotel* Vol. 4 No. 2

Ihsan, Vikry Al. 2018. Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Rokan Hulu Tahun 2014 (Studi: Pengelolaan Masjid Agung Pasir Pengaraian). *Jurnal Strategi JOM FISIP* Vol. 5 : Edisi 1 Januari- Juni 2018

Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, 2018, Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero) *Jurnal Administrat Publik (JAP)*, , Vol. 2, No. 2, Hal. 325-331

Syafitri 2020, Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat dalam

- mengelola Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Barat *Jurnal Administrasi Publik* (Hal.8)
- Zulfa Illiyyin 2017, *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Grobongan* *Jurnal Administrasi Publik* (Hal.3)
- Rizkita 2018, Strategi Dinas Kebudayaan Dan pariwisata dalam pengembangan Batik Karawang di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesian* Vol. 3 No. 2 2 Desember 2018
- Ratnadila 2018 Perencanaan Skenario Untuk Pembangunan Desa Tertinggal : Sebuah Telaah kritis. *Jurnal penyuluhan perikanan dan Kelautan* Vol.12 2 Agustus 2018
- Jaenuddin 2021, Upaya meningkatkan persaingan Untuk Merumuskan Strategi Perusahaan Cekeran Midun dengan Menggunakan Konsep Fres R. David. *Rekayasa dan Industri Mesin* Vol. 2 No.1
- Mustabsyiah 2019, Kepemimpinan Kepala Kelompok Bermain Berbasis Analisis SWOT Yang Mendukung Program Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dalam Bidang pendidikan Anak Usia Dini* Vol.8 No.1 Juli 2019
- Vitka 2019. Strategi Pengembangan Wisata religi di Kota Batam (studi: pengelolaan Masjid Jabal Arafah Nagoya). *Vitka Jurnal Manajmen Pariwisata* Vol.1 No. 2 Hal 23-29 e-ISSN: 2685-1199 p-ISSN: 2684-7892
- Rizki 2017. Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip* Vol. 4 No. 2 Oktobe 2017
- Nggini 2019, Analisi SWOT Terhadap kebijakan Pengembangan Pariwisata provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah dinamika Sosial* Vol. 3 No 1 Februari 2019
- Widiyastuti 2018. Kajian Atraksi, Ametasi dan Aksebilitas untuk Pengembangan Pariwisata Unbul Ponggik di kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia* Vol. 4 No.3 desember 2018
- Surkoyo 2018, Dampak pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Paada Kawasan Wisata Dieng. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 3 No. 3 April 2018
- Mujahidin 2019, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Repository IAIN Pornorogo* Vol.3 No.2 Mei 2019
- Efendi 2021 Analisis Kebutuhan media Interaktif Berbasis Powerpoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan* Vol.7 No.1 39-48 Maret 2021

Putri Pauziah, 2017, Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak *Jurnal Online Mahasiswa FISIP UNRI* Volume4No. 2 Oktober 2017 Hal4-12

Erlangga Brahmento, 2017, Strategi Pengembangan Wisata Gua Pindul Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pada Obyek Wisata Gua Pindul)*Jurnal Khasanah Ilmu* Vol. 4 No. 2 September 2013 Hal 43-46